

## Pemberdayaan pengurus daerah Nasyyiatul Aisyiyah sebagai *trainer parenting* 'Ibu Bakoh Keluarga Kokoh'

Riana Mashar✉, Dwi Hastuti  
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

✉ [riana.mashar@pgpau.uad.ac.id](mailto:riana.mashar@pgpau.uad.ac.id)

doi <https://doi.org/10.31603/ce.5226>

### Abstrak

Pengabdian peran kader PDNA sebagai penggerak dalam memotivasi, mendampingi, dan memberi solusi ketahanan keluarga para anggota semakin dibutuhkan di masa pandemi. Tujuan kegiatan ini dikelompokkan menjadi tiga hal yaitu peningkatan kemampuan teknis sebagai *trainer parenting*, peningkatan kemampuan teknologi digital agar dapat mendampingi keluarga melalui program *smart parenting* berbasis media sosial, dan peningkatan kesadaran kader dalam merancang pelatihan sesuai kebutuhan keluarga anggota NA. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan *technical assistance*. Dalam tahap pelaksanaan program pengabdian, kegiatan pelatihan untuk meningkatkan *softskills* dan *hardskills* kader sebagai *trainer parenting* dilakukan melalui pembelajaran daring dan luring. Pelatihan "Ibu Bakoh Keluarga Kokoh" ini mampu meningkatkan motivasi para pengurus PDNA untuk berkontribusi dalam penyelesaian masalah pengasuhan para anggota, meningkatkan pemahaman mengenai keterampilan pengasuhan, mampu memanfaatkan media sosial sebagai media psikoedukasi *parenting*, dan meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan sebagai *trainer parenting* bagi anggota.

**Kata Kunci:** *Trainer parenting*; PDNA; *Participatory rural appraisal*

## *The empowerment of the Nasyyiatul Aisyiyah administrators as parenting trainers for 'Ibu Bakoh Keluarga Kokoh'*

### Abstract

*The role of post-disaster needs assessment cadres (PDNA) as a driver in motivating, assisting, and providing solutions for family resilience is increasingly needed during the pandemic. The purpose of this activity is to improve the technical skills of parenting trainers as they help families utilize social media-based smart parenting programs and increase cadre awareness in designing training according to the needs of family members. The method used to achieve this goal is the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach. In the implementation stage of the service program, training activities to improve the soft skills and hard skills of cadres as parenting trainers were carried out through online and offline learning. The results of this activity revealed that the Ibu Bakoh Keluarga Kokoh training increased the motivation of PDNA administrators to contribute in solving parenting problems for members, increased the shared understanding of parenting skills, taught parents the role of social media as a psychoeducational parenting media and increased the confidence and skills of the parenting trainers.*

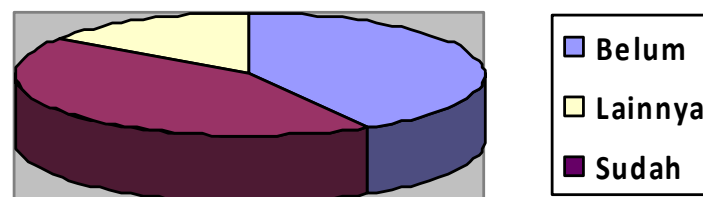
**Keywords:** *Parenting trainer*; PDNA; *Participatory rural appraisal*

# 1. Pendahuluan

Pengurus Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah (PDNA) di Wilayah Eks-Karisidenan Kedu terdiri dari para aktivis yang berusia antara 25-40 tahun. Usia tersebut merupakan usia produktif dengan kompleksitas peran yang diemban oleh para pengurus. Peran sebagai istri, ibu, aktivis organisasi, dan peran sebagai pekerja di instansi tertentu menjadi *stressor* yang cukup besar dalam menjalankan masing-masing peran secara optimal. Salah satu peran penting pengurus PDNA adalah menjadi penggerak dalam memotivasi, mendampingi, dan memberi solusi ketahanan keluarga para anggota. Hal tersebut menjadi wacana dalam Tanwir NA di Banjarmasin yang menggagas mengenai “Gerakan Keluarga Muda Tangguh Untuk Kesejahteraan Bangsa.” Keluarga tangguh dalam konsep Nasyiatul Aisyiyah merupakan keluarga yang memiliki kemandirian dalam mengatasi permasalahan internal dan eksternal berdasar prinsip keluarga serta mengedepankan keyakinan kepada Allah SWT (Makruf, 2021).

Kerentanan psikologis sebagai dampak pandemi dapat disimpulkan dari hasil survei *Center for Public Mental Health*, Universitas Gadjah Mada 2020 mengenai masalah-masalah yang muncul baik dalam pengasuhan, ekonomi, penyesuaian suasana belajar dan bekerja di rumah, kehilangan, konflik keluarga, kesehatan, dan jaringan internet. Keluarga yang memiliki ketahanan sosial psikologi kuat ditandai dengan kemampuan menanggulangi masalah non-fisik seperti pengelolaan emosi, konsep diri positif seluruh anggota keluarga, serta interaksi berkualitas dalam keluarga (Pardosi & Mardaya, 2016).

Salah satu permasalahan ketahanan keluarga berdasar hasil survei terhadap 71 anggota NA pada bulan Maret 2021 adalah masih belum optimalnya penyelesaian masalah pengasuhan (Gambar 1).



Gambar. 1 Kemampuan penyelesaian masalah pengasuhan

Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk menguatkan ketahanan keluarga adalah dengan meningkatkan keterampilan pengasuhan. Peningkatan keterampilan pengasuhan perlu digerakkan oleh para kader yang dekat dan menjadi bagian dalam dinamika masyarakat. Para pengurus PDNA di Wilayah Eks-Karisidenan Kedu merupakan para penggerak yang dapat menjadi penguat ketahanan keluarga para anggotanya. Kategori usia para pengurus PDNA yang ada dalam usia produktif, termasuk generasi milineal yang tanggap teknologi, serta memiliki kondisi keluarga dengan dinamika perubahan jaman yang pesat, menguatkan peran pengurus PDNA agar dapat berkontribusi optimal di masyarakat.

Berdasar hasil *focus group discussion* yang dilaksanakan di awal program pengabdian diketahui bahwa salah satu program unggulan PDNA adalah *Parenting Class*. Meskipun menjadi program unggulan, *parenting class* di lingkungan PDNA belum

terlaksana sesuai harapan. Hal tersebut yang diketahui dari hasil diskusi antara tim pengabdian dengan para pengurus NA pada bulan Februari 2021 (Gambar 2.).



Gambar 2. FGD Penggalian permasalahan PDNA

Berdasar hasil FGD, survei secara *online*, dan *brainstorming* yang telah dilakukan dapat diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pengurus PDNA di Kota Magelang terkait pelaksanaan program kelas *parenting* dalam deskripsi Tabel 1.

Tabel 1. Analisis permasalahan hasil asesmen

Permasalahan	Mitra PDNA Kota Magelang
Aspek Pengasuhan	Masih sangat memprihatinkan terutama dalam kemampuan menerapkan keterampilan pengasuhan orang tua terhadap tumbuh kembang anak. Faktor utama yang menjadi penyebab adalah masih rendahnya motivasi belajar mengenai pengasuhan dan minimnya akses untuk belajar bagi para orang tua secara tersistematis dengan topik yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
Aspek Komunikasi	Hampir seluruh anggota Nasyiatul Aisyiyah (NA) belum pernah mengikuti pelatihan <i>parenting</i> secara berkesinambungan.
Aspek Teknologi	Kemampuan penguasaan teknologi digital para kader atau pengurus NA untuk memfasilitasi dan memberi layanan pengasuhan kepada anggota belum optimal.
Aspek Kurikulum Pengasuhan	Sampai saat ini PDNA belum memiliki kurikulum pelatihan <i>parenting</i> yang terstandar bagi para anggota.
Aspek Keterampilan Pelatihan	Pengurus NA belum ada yang benar-benar terlatih sebagai trainer <i>parenting</i> .

Berbagai permasalahan tersebut perlu mendapat penanganan agar peran pengurus dalam merealisasikan program unggulan organisasi dapat terlaksana dengan baik. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian dikemas dalam rangkaian pelatihan *trainer parenting* “Ibu Bakoh Keluarga Kokoh” yang dilaksanakan melalui daring dan luring mencakup tiga pokok bahasan yakni pengasuhan anak, keterampilan pengasuhan, dan keterampilan sebagai *trainer parenting*.

## 2. Metode

*Participatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan salah satu metode partisipatoris yang banyak digunakan dalam pelibatan masyarakat secara aktif dalam menganalisis permasalahan dan mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi mulai dari membuat rencana sampai memutuskan tindakan yang akan dilakukan

(Narayanasammy, 2009). Dalam metode ini, peneliti lebih banyak berperan sebagai fasilitator sehingga masyarakat diharapkan dapat lebih termotivasi dan aktif menyelesaikan masalah yang dihadapi. Proses PRA dalam kegiatan ini dikuatkan dengan menerapkan beberapa teknik, yakni:

- a. *Brainstorming*  
Metode *Brainstorming* atau curah pendapat digunakan dalam seluruh kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, yaitu dalam proses menggali permasalahan, mendapatkan ide, dan penyampaian materi pelatihan.
- b. Diskusi  
Metode diskusi digunakan dalam seluruh kegiatan pelatihan. Dengan adanya diskusi ini, sebagai media komunikasi saat pelatihan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara fasilitator dan para kader NA
- c. FGD  
Metode FGD digunakan dalam kegiatan pelatihan dan dalam proses perumusan ide-ide kurikulum *parenting* “Ibu Bakoh Keluarga Kokoh” dari para kader.
- d. Praktik langsung  
Metode praktik langsung juga digunakan dalam seluruh kegiatan pelatihan dan dalam proses membentuk keterampilan sebagai *trainer parenting*. Dengan demikian para pengurus langsung dapat mengaplikasikan materi yang telah didapatkan, tentunya dengan bimbingan fasilitator.
- e. Games  
Metode *games* dilakukan untuk meningkatkan efektivitas *andragogy learning* di awal pelatihan maupun selama proses pelatihan.

Pelaksanaan program kegiatan pelatihan ini dilakukan selama dua pekan sejak tanggal 5 sampai dengan 27 Juni 2021. Awal perencanaan, pelatihan akan dilakukan dalam tiga hari berturut-turut, namun karena kondisi pandemi Covid-19 yang semakin meningkat dan kesibukan para pengurus PDNA, akhirnya pelaksanaan dilakukan secara daring untuk pekan pertama dan kedua, serta pelaksanaan luring dilakukan pada pekan ketiga selama satu hari tatap muka.

Program pengabdian “Ibu Bakoh Keluarga Kokoh” dilaksanakan dalam tiga tahap, yang pertama penguatan dalam pengasuhan anak berbasis Islam (*prophetic parenting*), tahap kedua membahas tentang dasar-dasar keterampilan pengasuhan berbasis perkembangan anak, dan tahap ketiga penguatan keterampilan sebagai *trainer* dan pembuatan rancangan pelatihan *parenting*. Diharapkan di akhir program, peserta dapat menyusun desain pelatihan *parenting* sesuai dengan permasalahan yang dihadapi anggota.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) pada para pengurus PDNA Kota Magelang dan sekitarnya (wilayah eks-Karisidenan Kedu) menekankan pada peran aktif para pengurus dalam rangkaian seluruh kegiatan program pengabdian “Ibu Bakoh Keluarga Kokoh” ini. Pada awal program, fasilitator bersama para pengurus PDNA menganalisis dan memetakan permasalahan keluarga yang dihadapi oleh para

anggota dengan menggunakan teknik *brainstorming*. Hasil pemetaan masalah ini dirumuskan dalam lima aspek permasalahan, yakni aspek pengasuhan, komunikasi, teknologi digital, kemampuan dalam pengembangan kurikulum, dan keterampilan sebagai *trainer parenting*. Data mengenai permasalahan yang dihadapi tersebut menjadi acuan dalam pengembangan program yang dikemas dalam pelaksanaan pelatihan dan perumusan materi yang akan dibahas.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara daring dan luring. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi dan usulan para peserta pelatihan. Pertemuan pertama lebih banyak membahas mengenai bagaimana dasar-dasar pengasuhan Islami. Berikut pelaksanaan diskusi mengenai topik pengasuhan Islam yang telah dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2021 ([Gambar 3](#)).



[Gambar 3](#). Pelatihan daring pengasuhan Islam

Topik diskusi dalam pertemuan kedua mengenai keterampilan pengasuhan berbasis perkembangan anak dan komunikasi efektif dalam keluarga. Kedua topik pembahasan tersebut dilakukan secara daring pada tanggal 20 Juni 2021 ([Gambar 4](#)).



[Gambar 4](#). Pelatihan daring komunikasi efektif

Adapun pembahasan mengenai peningkatan keterampilan sebagai *trainer parenting* dilaksanakan secara luring sehingga peserta dapat secara leluasa berdiskusi dan merumuskan rancangan pelatihan yang disusun. Hasil rancangan pelatihan pengasuhan yang disusun oleh para peserta dirumuskan dalam empat jenis rancangan pelatihan *parenting*, yakni:

- Pengasuhan bagi keluarga dengan anak berusia dini.
- Pengasuhan bagi keluarga dengan anak usia sekolah dasar.
- Pengasuhan bagi keluarga dengan anak remaja.
- Pengasuhan bagi keluarga dengan anak usia dewasa awal.

Masing-masing kelompok peserta yang merancang program pelatihan pengasuhan berbasis tahap perkembangan anak tersebut menyampaikan hasil rancangannya meliputi:

- Jenis kegiatan program pengasuhan yang direncanakan.

- b. Tujuan pelatihan.
- c. Materi yang disampaikan dalam program tersebut.
- d. Sasaran.
- e. Mitra yang dilibatkan oleh pengurus.
- f. Strategi yang digunakan dalam kegiatan.
- g. Sumber belajar yang dirujuk.
- h. Alat dan bahan yang dibutuhkan.

Kemampuan peserta dalam merancang kegiatan tersebut menjadi dasar bagi para pengurus untuk menyusun desain kegiatan program *parenting* yang akan disampaikan kepada anggota NA di daerah masing-masing. **Gambar 5** adalah kegiatan saat para pengurus menyampaikan hasil rancangan kegiatan yang telah disusun.



**Gambar 5.** Pelatihan luring TOT Parenting

Peningkatan *parenting skills* dan *trainer skills* para pengurus PDNA peserta pelatihan dapat diamati dari hasil *social validity* yang disampaikan oleh para peserta setelah proses pelatihan selesai dilaksanakan. Angket validasi sosial dibagikan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan keterampilan pengasuhan para peserta. Hasil validitas sosial terdapat dalam **Tabel 2** berikut.

**Tabel 2.** Validasi sosial hasil pelaksanaan pelatihan

Aspek Yang Dinilai	S	R	TS
Saya puas dengan materi pelatihan IBKK untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan.	100%		
Saya merasa lebih percaya diri sebagai orang tua.	86%	14%	
Saya mampu untuk berbagi ilmu mengenai pengasuhan kepada anggota/masyarakat.	73%	27%	
Saya dapat menggunakan media <i>social</i> secara lebih bermanfaat sebagai media sharing <i>parenting</i> .	93%	7%	
Saya semakin tahu bagaimana mengembangkan berkomunikasi efektif dengan anak di rumah.	93%	7%	
Saya menyadari kesalahan-kesalahan pengasuhan yang telah saya lakukan dan mampu memperbaikinya.	93%	7%	
Saya mampu berbagi ilmu pengasuhan kepada anggota.	86%	14%	
Saya yakin penerapan pelatihan IBKK akan membantu anggota NA menjadi orang tua yang lebih baik.	100%		
Saya terbantu dalam menjalani peran sebagai ibu mengikuti pelatihana ini.	93%	7%	
Saya semakin bersemangat untuk berbagi ilmu <i>parenting</i> dengan anggota dan sesama pengurus.	100%		

Hasil validasi sosial tersebut menunjukkan bahwa peserta yakin akan dampak positif dari pelatihan yang dilaksanakan. Keyakinan positif merupakan awal yang penting bagi para peserta untuk termotivasi memperbaiki kemampuan pengasuhan dan pendampingan kepada anggota dalam mengatasi masalah pengasuhan yang dialami. Keyakinan akan kemampuan diri dalam pengasuhan (*parenting self efficacy*) berhubungan dengan kemampuan pengasuhan itu sendiri (Benedetto & Ingrassia, 2018; Wittowski, Garrett, Calam, & Weisberg, 2017).

Secara umum pelaksanaan kegiatan pendampingan “Ibu Bakoh Keluarga Kokoh” bagi pengurus PDNA melalui metode PRA dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat disimpulkan dari peningkatan motivasi para pengurus untuk berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan pengasuhan bagi para anggota, para kader *trainer* menyatakan bahwa pemahaman dan keterampilan pengasuhan hasil pelatihan dapat diterapkan sendiri dalam keluarga masing-masing, dan dapat memberi manfaat tidak hanya bagi pengurus PDNA Kota Magelang namun juga bagi pengurus di wilayah eks-karisidenan Kedu.

## 4. Kesimpulan

---

Penerapan metode PRA dalam program pengabdian ini telah berhasil menguatkan kesadaran para pengurus PDNA wilayah eks-Karisidenan Kedu untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan dan berkontribusi dalam permasalahan pengasuhan yang dihadapi para anggota. Keberhasilan program ini dapat diamati dari kemampuan para pengurus dalam menyusun rancangan program *parenting* yang akan diberikan kepada anggota. Empat program *parenting* tersebut adalah pengasuhan kepada keluarga dengan anak usia dini, anak sekolah dasar, remaja, dan keluarga dengan anak dewasa awal.

## Daftar Pustaka

---

- Benedetto, L., & Ingrassia, M. (2018). *Parental self-efficacy in promoting children care and parental quality*. Open access peer-reviewed chapter. Available from: <https://www.intechopen.com/books/parenting-empirical-advances-and-intervention-resources/parental-self-efficacy-in-promoting-children-care-and-parenting-quality>. Croatia: Janeza Trdine 9. <https://doi.org/10.5772/63688>
- Makruf, S. A. (2021). Ketahanan keluarga dan Nasyyatul Aisyiyah. Diambil dari [muhammadiyah.or.id](http://muhammadiyah.or.id)
- Narayanasammy, N. (2009). *Participatory Rural Appraisal: Principles, Methods and Application*. United Kingdom: SAGE Publication.
- Pardosi, T., & Mardaya, B. (2016). *Pembangunan ketahanan keluarga 2016*. Jakarta: KPP dan PA dan BPS.
- Wittowski, A., Garrett, C., Calam, R., & Weisberg, D. (2017). Self report measures of parental self efficacy: a systematic review of the current literature. *Journal Child and Family Studies*, 26(11), 2960–2978.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---